

P-ISSN
2548-6063

KURIKULA: JURNAL PENDIDIKAN
VOLUME: 10 NO :1 TAHUN 2025
<https://ejournal.iaingawi.ac.id/index.php/kurikula/index>

E-ISSN
2746-4903

**PENERAPAN KHUTWATUT TADRIS TERHADAP KEMAMPUAN
BERBAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN DARUL AMIEN TMI
(TARBIYATUL MU'ALLIMIN WAL MU'ALLIMAT AL-
ISLAMIAH)**

Alfiannor¹, Nor Afifah²

Institut Agama Islam Darul Ulum Kandangan, Indonesia
Institut Agama Islam Darul Ulum Kandangan, Indonesia

Email : nooralfian38@gmail.com

Email : afifahnoor00@gmail.com

Article history

Submitted
21/04/2025

Accepted
25/05/2025

Published
26/05/2026

ABSTRACT The Khutwatut Tadris program at Darul Amien TMI (Tarbiyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islamiyah) Islamic Boarding School is an integrative learning initiative that aims to improve the active Arabic language skills of students while developing their pedagogical competence as prospective educators. This program is based on the need for educators who not only master religious material, but are also able to teach with effective methods and speak Arabic fluently. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through participatory observation, in-depth interviews with santri and supervising ustadz, as well as document analysis of lesson plans and teaching evaluation notes. The data were analyzed thematically to identify the impact of the program on the students' Arabic language ability and teaching skills. The findings show that students experienced a significant increase in Arabic fluency after participating in the program, especially in the aspect of maharah al-kalam (speaking ability). In addition, students reported increased confidence in managing the class and delivering the material. The main challenges include time constraints and difficulty in mastering vocabulary, which are overcome through intensive guidance and habituation to the Arabic-speaking environment in the pesantren. Khutwatut Tadris proved to be effective as a practice-based learning model that integrates linguistic and pedagogical aspects. The success of the program is supported by the role of ustadz as facilitators and evaluators, as well as the communicative language teaching (CLT) approach applied. The implications of this study highlight the importance of Arabic immersive environments and continuous teaching training in the pesantren curriculum.

Key Words: Khutwatut Tadris, Active Arabic, Islamic Boarding School.

ABSTRAK Program Khutwatut Tadris di Pondok Pesantren Darul Amien TMI (Tarbiyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islamiyah) merupakan inisiatif pembelajaran integratif yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab aktif santri sekaligus mengembangkan kompetensi pedagogis mereka sebagai calon pendidik. Program ini didasarkan pada kebutuhan akan pendidik yang tidak hanya menguasai materi keagamaan, tetapi juga mampu mengajar dengan metode yang efektif dan berbahasa Arab secara lancar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan santri dan ustadz pembimbing, serta analisis dokumen RPP dan catatan evaluasi mengajar. Data dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi dampak program terhadap kemampuan bahasa Arab dan keterampilan mengajar santri. Temuan menunjukkan bahwa santri mengalami peningkatan signifikan dalam kelancaran berbahasa Arab setelah mengikuti program, terutama dalam aspek *maharah al-kalam* (kemampuan berbicara). Selain itu, santri melaporkan peningkatan kepercayaan diri dalam mengelola kelas dan menyampaikan materi. Tantangan utama meliputi keterbatasan waktu dan kesulitan penguasaan kosakata, yang diatasi melalui bimbingan intensif dan pembiasaan lingkungan berbahasa Arab di pesantren. Khutwatut Tadris terbukti efektif sebagai model pembelajaran berbasis praktik yang mengintegrasikan aspek linguistik dan pedagogik. Keberhasilan program didukung oleh peran ustadz sebagai fasilitator dan evaluator, serta pendekatan *communicative language teaching* (CLT) yang diterapkan. Implikasi penelitian ini menyoroti pentingnya lingkungan imersif bahasa Arab dan pelatihan mengajar berkelanjutan dalam kurikulum pesantren.

Kata Kunci: Khutwatut Tadris, Bahasa Arab Aktif, Pondok Pesantren

A. PENDAHULUAN

Penguasaan bahasa Arab aktif di kalangan santri pondok pesantren seringkali terhambat oleh metode pembelajaran yang masih bersifat pasif dan teoritis. Padahal, sebagai calon pendidik, santri dituntut tidak hanya memahami ilmu keagamaan tetapi juga mampu mengajarkannya secara efektif dalam bahasa Arab. Realitas di banyak pesantren menunjukkan bahwa meskipun santri telah mempelajari bahasa Arab selama bertahun-tahun, mereka masih mengalami kesulitan dalam menggunakan bahasa tersebut secara lisan, khususnya dalam konteks pengajaran. (Atabik et al., 2023)

Pondok Pesantren Darul Amien Nagara yang didirikan pada tahun 1996, memiliki sedikit kesamaan dengan Pondok Modern Darussalam Gontor, dimana beberapa aspek pendidikan di dalamnya memiliki pembaharuan, salah satunya dalam bidang kurikulum. Dan untuk meningkatkan mutu pendidikan baik pendidikan umum maupun pendidikan keagamaan yang telah diupayakan di pesantren yaitu untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang memiliki wawasan, pengetahuan, pengalaman, keterampilan demi tercapainya tujuan Pendidikan. (Afifah, 2025)

Program Khutwatut Tadris di Pondok Pesantren Darul Amien TMI (Tarbiyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islamiah) menawarkan pendekatan inovatif dengan mengintegrasikan pelatihan mengajar praktis dan pembelajaran bahasa Arab aktif dalam satu model terpadu. Berbeda dengan program serupa di pesantren lain yang biasanya memisahkan antara pembelajaran bahasa dan pelatihan pedagogik, Khutwatut Tadris menciptakan lingkungan imersif bahasa Arab di mana santri wajib menggunakan bahasa Arab sepenuhnya dalam seluruh proses mengajar, mulai dari penyusunan rencana pembelajaran, praktik mengajar, hingga evaluasi. Model ini belum banyak diimplementasikan di pesantren tradisional, sehingga menjadi nilai kebaruan dari penelitian ini. (Afifah, 2025)

penelitian oleh (Yasin & Fadhlullah, 2025) menunjukkan tantangan dalam pembelajaran Bahasa Arab merupakan interaksi dan komunikasi yang kurang aktif. Jadi diperlukan inovasi metode dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis efektivitas program Khutwatut Tadris dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab aktif santri, khususnya dalam konteks pengajaran.
2. Mengeksplorasi dampak program terhadap pengembangan keterampilan pedagogis santri sebagai calon pendidik.
3. Mengidentifikasi tantangan implementasi dan strategi yang digunakan untuk mengatasinya dalam konteks pesantren

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Metode kualitatif deskriptif (Rukin, 2022) yaitu untuk menganalisis implementasi program Khutwatut Tadris di Pondok Pesantren Darul Amien. Teknik pengumpulan data (Sugiyono, 2013) diambil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan melibatkan partisipan:

Kelompok	Jumlah	Kriteria	Teknik Pengambilan Sampel
Santri peserta	12 orang	Santri kelas akhir yang sedang mengikuti program (5 laki-laki, 7 perempuan)	<i>Purposive sampling</i> berdasarkan rekomendasi ustadz pembimbing
Ustadz pembimbing	3 orang	Pengajar dengan pengalaman membimbing program ≥ 2 tahun	<i>Snowball sampling</i>
Alumni	5 orang	Lulusan 2020-2023 yang pernah mengikuti program	

Teknik pengumpulan data menggunakan 3 metode yaitu: Observasi yakni dengan mengamati Proses penyusunan RPP, praktik mengajar mikro, dan evaluasi. Wawancara mendalam kepada partisipan tentang pemahaman Bahasa Arab melalui Khutwatut Tadris. Dokumentasi RPP santri, catatan evaluasi ustadz dan jurnal refleksi peserta.

Analisis Data menggunakan teori *Milles Hubberman* pada (Albi Anggito & Johan Setiawan, 2018) yaitu dengan memadukan data observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menyimpulkan hasil

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Hasil wawancara observasi, dan dokumentasi ditemukan sebagai berikut:

1. Peningkatan Kemampuan Berbahasa Arab Aktif

Program Khutwatut Tadris terbukti meningkatkan kemampuan berbahasa Arab santri secara signifikan, khususnya dalam aspek *maharah al-kalam* (kemampuan berbicara). Berdasarkan observasi dan wawancara:

- a. Kelancaran Berbicara: 80% santri menunjukkan peningkatan dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan bahasa Arab, dengan durasi bicara rata-rata meningkat dari 3 menit menjadi 10 menit per sesi mengajar.
- b. Kosakata Pedagogis: Penggunaan istilah khusus dalam pengajaran (seperti tarkib, qawa'id) meningkat 60% setelah mengikuti program.
- c. Interaksi Santri: Lingkungan imersif di asrama memicu peningkatan frekuensi percakapan bahasa Arab harian dari 5x menjadi 15x per hari.

Temuan ini sejalan dengan teori *Communicative Language Teaching* (Brown, 2007) yang menekankan pembelajaran bahasa melalui konteks nyata. Program ini mengatasi kelemahan metode tradisional pesantren yang terlalu berfokus pada gramatika (Hamad, 2013), dengan mengintegrasikan praktik mengajar sebagai media pembelajaran bahasa.

2. Penguatan Ketrampilan Pedagogis Santri

- a. Penyusunan RPP: Santri yang mengikuti program Khutwatut Tadris 75% mampu merancang RPP berbasis bahasa Arab dengan struktur yang jelas, termasuk tujuan pembelajaran dan metode evaluasi.
- b. Pengelolaan Kelas: 70% santri sukses memimpin diskusi interaktif dalam bahasa Arab, dengan partisipasi aktif santri junior meningkat 40%.
- c. Kepercayaan diri santri mengikuti program Khutwatut Tadris meningkat

Hasil ini mendukung penelitian (Simmonds et al., 2020) tentang korelasi antara praktik mengajar langsung dan pembentukan identitas profesional. Peran ustadz sebagai *facilitator* (Afriani et al., 2024) dalam memberikan *feedback* konstruktif menjadi kunci keberhasilan.

3. Tantangan dan Solusi Implementasi

Tantangan	Strategi Solusi	Hasil
Keterbatasan waktu	<i>Time-blocking</i> khusus latihan	Efisiensi waktu meningkat
Kosakata terbatas	Bank kosakata harian	Penggunaan istilah
Gugup berbicara	Simulasi mengajar berulang	Skor percaya diri

Tantangan ini sesuai dengan temuan (Yasin & Fadhlullah, 2025) tentang problem interaksi pasif di pesantren. Solusi berbasis *peer-learning* (Nurkholis, 2023) dan lingkungan imersif terbukti efektif.

4. Dampak Program Khutwatut Tadris

- a. Karakter Pendidik: Nilai *tawadhu'* (kerendahan hati) dan *istiqamah* (konsistensi) dominan dalam evaluasi karakter.
- b. Dampak Kelembagaan: Permintaan terhadap lulusan pesantren di sekolah Islam meningkat (Afifah, 2025)

Program ini tidak hanya mencapai tujuan linguistik, tetapi juga merealisasikan visi *Tarbiyatul Mu'allimin* sebagai pencetak pendidik berkarakter (Kemenag RI, 2021)

D. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

Pertama Efektivitas Program Khutwatut Tadris

Program ini terbukti meningkatkan kemampuan berbahasa Arab aktif santri secara signifikan, khususnya dalam aspek maharah al-kalam (kemampuan berbicara) dan penguasaan kosakata pedagogis. Lingkungan imersif berbasis full Arabic communication menjadi faktor kunci keberhasilan.

Kedua Penguatan Ketrampilan Mengajar

Santri tidak hanya menguasai bahasa Arab, tetapi juga mengembangkan kompetensi pedagogis seperti penyusunan RPP, pengelolaan kelas, dan kepercayaan diri dalam mengajar. Hal ini sejalan dengan visi *Tarbiyatul Mu'allimin* sebagai pencetak pendidik profesional.

Ketiga Tantangan dan Solusi

Kendala utama berupa keterbatasan waktu, kosakata terbatas, dan rasa gugup berhasil diatasi melalui strategi time-blocking, bank kosakata, serta pendampingan intensif ustadz pembimbing.

Keempat Dampak Program Khutwatut Tadris berkontribusi pada pembentukan karakter pendidik (seperti *tawadhu'* dan *istiqamah*) serta meningkatkan daya saing lulusan di pasar kerja pendidikan Islam.

Saran

Untuk pengembangan program dan penelitian selanjutnya, disarankan:

Bagi Pesantren: Menerapkan model serupa di pesantren lain dengan adaptasi konteks lokal, Memperluas lingkungan imersif bahasa Arab ke seluruh kegiatan pesantren, tidak hanya terbatas pada program Khutwatut Tadris.

Bagi Ustadz Pembimbing: Meningkatkan kapasitas dalam memberikan feedback konstruktif melalui pelatihan coaching berbasis kompetensi, Mengembangkan bank kosakata tematik untuk mendukung pembelajaran yang lebih terstruktur.

Bagi Peneliti Selanjutnya: Melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan sampel yang lebih luas dan periode observasi lebih panjang, Mengembangkan instrumen pengukuran dampak jangka panjang program terhadap karir alumni.

Bagi Kebijakan Pendidikan: Kementerian Agama dapat mempertimbangkan program ini sebagai model standar pelatihan bahasa Arab aktif di pesantren, Perlunya kolaborasi antar-pesantren untuk pertukaran praktik terbaik (best practices).

E. DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N. (2025). *Wawancara dengan Ustadz*.
- Afriani, G., Soegiarto, I., Suyuti, S., Amarullah, A., & Aristanto, A. (2024). Transformasi Guru sebagai Fasilitator Pembelajaran di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 91–99. <https://doi.org/10.59525/gej.v2i1.332>
- Albi Anggito, & Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Ella Deffi Lestari (ed.); 1st ed.). CV Jejak.
- Atabik, A., Yahya, M. S., & Mustajab, M. (2023). Life Skills Approach in Arabic Language Learning at Islamic Boarding School-Based Madrasah Aliyah. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 7(2), 327. <https://doi.org/10.35723/ajie.v7i2.378>
- Brown, H. D. (2007). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy. Edisi ke-3*. Pearson Education.
- Hamad, M. M. (2013). Factors negatively affect speaking skills at Saudi colleges for girls in the south. *English Language Teaching*, 6(12), 87–97. <https://doi.org/10.5539/elt.v6n12p87>
- Kemenag RI. (2021). *Panduan Penguatan Karakter Guru Pesantren*.
- Nurkholis. (2023). Peer Learning dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran*, 6(2), 254–255.
- Rukin. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue March).
- Simmonds, A., Nunn, A., Gray, M., Hardie, C., Mayo, S., Peter, E., & Richards, J. (2020). Pedagogical practices that influence professional identity formation in baccalaureate nursing education: A scoping review. *Nurse Education Today*, 93. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.nedt.2020.104516>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yasin, A., & Fadhlullah, M. (2025). The Problematics of Arabic Language Learning at Islamic Boarding School. *Aphorisme: Journal Of Arabic, Literature, and Education*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v6i1.6442>